

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap Siswa Penghafal Alquran di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Normal Islam Putera Rakha Amuntai:

a. Sikap Kognitif

1) Sikap Kognitif yang Positif

Sikap kognitif positif ini terdiri dari motivasi religius dan persepsi. Motivasi religius terdiri; dari mengharap ridha Allah swt, ingin masuk surga, ingin menjadi umat terbaik, ingin memahami Alquran, ingin mendalami isi kandungan Alquran, ingin menjadi hafizh Alquran, ingin membahagiakan kedua orang tua, ingin membanggakan kedua orang tua, ingin memberikan mahkota kepada kedua orang tua, ingin menjaga keotentikan Alquran, untuk bekal di masyarakat, dan untuk membentengi diri dari perbuatan tercela. Adapun persepsi yaitu sebagian besar siswa menganggap bahwa Alquran mudah untuk dihafal.

2) Sikap Kognitif yang Negative

Sikap kognitif yang negative siswa dalam menghafal Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai ini terdiri dari persepsi siswa yang sebagian kecil siswa menganggap bahwa Alquran sulit dihafalkan.

b. Sikap Afektif

1) Sikap Afektif yang Positif

Sikap afektif positif siswa dalam menghafal Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai yang sebagian besar siswa memiliki perasaan senang, tenang, tentram dan bahagia ketika menghafal Alquran. Merasa senang dan bangga ketika program menghafal alquran dimulai, Merasa senang, semangat dan percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Merasa bahagia, termotivasi, senang, tenang dan semangat ketika menambah hafalan alquran. merasa semangat, bangga, optimis, dan senang ketika *muraja'ah* hafalan alquran. Merasa kagum, bangga, terharu, termotivasi, dan senang terhadap seorang penghafal alquran. Merasa tertantang dan semangat ketika mengalami kesulitan menghafal alquran. merasa sabar ketika lingkungan kurang mendukung.

2) Sikap Afektif yang Negative

Sikap afektif negative siswa dalam menghafal Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai yang sebagian kecil siswa memiliki perasaan gugup dan malas ketika menghafal Alquran. Merasa gugup, mengantuk dan sulit ketika program menghafal Alquran di kelas. Merasa gugup ketika menyetorkan hafalan alquran. merasa lelah, sulit, terpaksa, dan malas ketika *muraja'ah* hafalan alquran. Merasa sedih, tidak semangat, dan

tidak nyaman ketika mengalami kesulitan menghafal alquran. Merasa sedih, tidak nyaman, dan pasrah ketika lingkungan kurang mendukung.

c. Sikap Konatif

1) Sikap Konatif yang Positif

Sikap konatif positif siswa dalam menghafal Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai sebagian besar siswa memulai menghafal Alquran dengan kesadaran diri sendiri. Konsisten menambah hafalan Alquran. Konsisten *muraja'ah* hafalan Alquran.

2) Sikap Konatif yang Negative

Sikap konatif negative siswa dalam menghafal Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai sebagian kecil siswa tidak konsisten menambah hafalan Alquran dan tidak konsisten *muraja'ah* hafalan Alquran.

2. Penyebab Sikap Siswa Dalam Menghafal Alquran di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NIPA Rakha Amuntai Ini Muncul:

a. Sikap Positif

Penyebab sikap positif siswa muncul dalam menghafal Alquran karena disebabkan oleh adanya motivasi dan perasaan senang dalam menghafal Alquran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan perasaan senang dalam menghafal Alquran rata-rata memiliki prestasi hafalan Alquran yang lebih banyak. Hal ini dibuktikan dengan hafalan mereka rata-rata melebihi batas yang telah ditetapkan pada program hafalan Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai yaitu kelas X dengan jumlah hafalan yang ditetapkan adalah 1 juz. Sedangkan mereka mampu menghafal dengan jumlah hafalan 2 juz

sampai 12 juz dalam dua semester. Selain itu, mereka terlihat semangat ketika menghafal Alquran dan selalu aktif bertanya mengenai bagaimana agar mudah menghafal Alquran serta tidak mudah hilang.

b. Sikap Negative

Penyebab sikap negative siswa muncul dalam menghafal Alquran adanya rasa malas, cepat lupa, gugup atau cemas dan kurangnya waktu program menghafal Alquran. Sehingga hal ini memberikan dampak terhadap prestasi hafalan Alquran siswa. Rata-rata siswa yang memiliki sikap negative ini prestasi hafalan Alquran di bawah rata-rata dan bahkan ada yang hanya menyetorkan 1 ayat dalam 2 semester.

B. Saran-Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) NIPA Rakha Amuntai diharapkan untuk lebih memperhatikan siswa dalam menghafal Alquran terutama waktu program tahfizh Alquran.
2. Bagi Guru/Ustadz (pembimbing) program tahfizh diharapkan dapat berperan aktif dan kreatif dalam membimbing siswa menghafal Alquran, agar siswa lebih semangat dan lebih giat dalam mengikuti program menghafal Alquran.
3. Bagi semua siswa yang mengikuti program tahfizh Alquran agar bisa mengubah pola pikir menjadi lebih baik dengan menganggap bahwa Alquran adalah mudah untuk dihafalkan, menyenangkan dan selalu optimis terhadap pertolongan Allh swt. Begitu juga siswa diharapkan bisa

mengatasi rasa malas, rasa lelah, rasa ngantuk, rasa gugup, rasa cemas, rasa pesimis, dan rasa sedih yang terkadang datang, senantiasa tetap semangat menghafal, menjaga dan mengulang hafalan Alquran dengan istiqomah. Selain itu, siswa diharapkan bisa manajemen dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya baik menambah hafalan, mengulang hafalan, dan bisa mengatur antara jadwal pelajaran lain dengan program tahfizh.

4. Bagi semua pihak yang mengelola dan ikut serta dalam program tahfizh Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai, untuk lebih bekerjasama, berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, pihak yayasan atau pondok pesantren, pihak kepala sekolah, pihak guru atau pembimbing program tahfizh Alquran serta pihak orang tua siswa yang mengikuti program tahfizh Alquran demi kelancaran dan kebaikan pelaksanaan serta tujuan program tahfizh Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai.
5. Bagi peneliti berikutnya, karena peneliti hanya mengkaji dan meneliti tentang profil sikap siswa penghafal Alquran di MAS NIPA Rakha Amuntai, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih komprehensif dengan menggali lebih hanya sekedar profil sikap saja.